

**PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN
USAHA KECIL DI KELURAHAN BALANDAI KECAMATAN BARA
KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

IAIN PALOPO

Oleh,

**WIDIA RAHAYU
NIM 14.16.15.0095**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2018

**PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN
USAHA KECIL DI KELURAHAN BALANDAI KECAMATAN BARA
KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh,

**WIDIA RAHAYU
NIM 14.16.15.0095**

Dibimbing oleh

- 1. Muzayyanah Jabani, ST., M.M**
- 2. Hendra Safri, M.M**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) PALOPO**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Rahayu

NIM : 14.16.15.0095

Proram Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo,.....Mei 2018

Yang membuat pernyataan

Widia Rahayu
NIM. 14.16.15.0095

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS PENGUJI	vii
PERSETUJUAN PENGUJI	ix
ABSTRAK	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Defenisi Operasional.....	4
F. Hipotesis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
B. Kajian Teori	7
1. Defenisi Modal Usaha.....	7
1.1 Kategori Modal Usaha	8
1.2 Kendala bagi Pelaku Usaha Kecil dalam Permodalan	12
2. Defenisi Usaha Kecil	13
2.1 Kriteria Usaha Kecil.....	16

2.2 Kelebihan dan Kekurangan Usaha Kecil	17
2.3 Jenis-Jenis Usaha.....	19
2.4 Strategi Pengembangan Usaha Kecil	19
2.5 Perkembangan Usaha Kecil di Kota Palopo	22
C. Kerangka Pikir.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum tempat Penelitian	36
a. Sejarah Kelurahan Balandai.....	36
b. Visi Misi Kelurahan Balandai.....	38
c. Struktur Organisasi Kelurahan Balandai	39
2. Karakteristik Responden.....	40
3. Deskripsi Variabel Penelitian	41
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	49
5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	54
6. Hasil Uji Hipotesis.....	55

B. Pembahasan Hasil Penelitian 57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 60

B. Saran..... 61

DEFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Ardianti

NIM : 14.16.15.0108

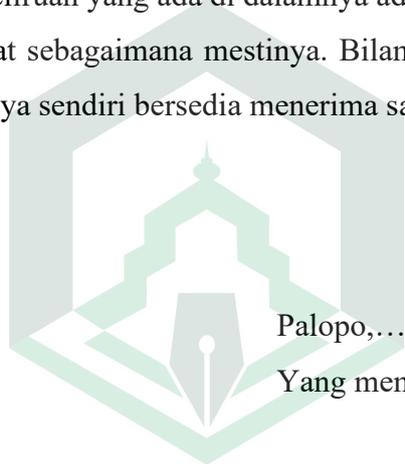
Proram Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri sekalian kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan tidak benar, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Palopo,.....Maret 2018

Yang membuat persetujuan

IAIN PALOPO

Anita Ardianti

NIM. 14.16.15.0108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 3.1 Peta Wilayah Kelurahan Balandai.....	37
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Kelurahan Balandai.....	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	51



Widia Rahayu, 2018 “ Pengaruh Modal Usaha terhadap Pengembangan Usaha Kecil di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo” Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. dibimbing oleh Muzayyanah Jabani, ST.,M.M dan Hendra Safri, M.M.

Kata Kunci : Modal Usaha dan Usaha Kecil

ABSTRAK

Pokok permasalahan dalam penelitian ini bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pengembangan usaha kecil di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer, yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu probability sampling. Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana serta menggunakan *SPSS for windows*.

Hasil dari penelitian pada uji regresi sederhana didapatkan nilai konstanta sebesar positif 14,813; artinya jika modal usaha (X) nilainya 0, maka usaha kecil (Y) nilainya positif yaitu sebesar 14,813. Koefisien regresi variabel modal usaha (X) sebesar positif 0,801; artinya jika modal usaha (X) mengalami kenaikan nilai 1, maka usaha kecil (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,801. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal usaha dengan usaha kecil, semakin tinggi modal usaha maka semakin meningkatkan usaha kecil. Hasil uji koefisien determinasi (R Square) jika dilihat dari output model summary, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.455 (nilai 0.455 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0.674 \times 0.674 = 0.455$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.455 atau sama dengan 45.5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa modal usaha berpengaruh dalam meningkatkan usaha kecil sebesar 45,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 45,5\% = 54,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Dan hasil dari uji parsial (Uji-t) jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan 0,05 (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 5.849 dan T_{tabel} sebesar 4,08 dan nilai signifikan modal usaha $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Maka disimpulkan bahwa variabel modal usaha memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha kecil di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara kota Palopo

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki penduduk sebesar 255 juta jiwa atau setara dengan 3,49% dari jumlah penduduk dunia dan berada pada posisi keempat di dunia. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia tidak berbanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini mendorong penduduk Indonesia berlomba-lomba melakukan terobosan baru untuk menciptakan pekerjaan demi memajukan perekonomian masing-masing. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah terobosan yang tepat bagi masyarakat Indonesia karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat memberikan kesempatan kerja yang potensial. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Karena usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Negara Indonesia.¹

Permodalan atau modal usaha merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun dari pihak lain. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada pihak bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan dari bank. Modal dalam artian yang lebih luas dimana modal itu meliputi baik dalam modal bentuk uang maupun dalam bentuk

¹ Arva Bhagas, *Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi Dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, Skripsi, Dipublikasikan Universitas Diponegoro Semarang, (Semarang, 2016), h.1

barang, misalnya mesin, barang-barang dagang dan lain sebagainya. Modal usaha atau sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan suatu usaha.²

Sektor informal merupakan suatu jenis kesempatan kerja yang tidak berbadan hukum dan tidak terorganisir. Sektor informal merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki skala kecil yang lebih bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan. Perkembangan sektor informal dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan permasalahan yang dihadapi sektor informal baik itu permasalahan intern maupun ekstern. Permasalahan intern yang dihadapi oleh sektor informal antara lain seperti belum adanya pembinaan yang memadai, kurangnya akses kredit untuk modal dan banyaknya persaingan dengan usaha yang sejenis. Masalah ekstern yang dihadapi oleh sektor informal antara lain adalah terbatasnya komoditi yang dijual, kurangnya kualitas SDM, tidak adanya kerjasama antara pelaku usaha di sektor informal, dan lemahnya struktur manajemen, organisasi serta permodalan. Secara umum sektor informal walaupun tergolong kegiatan ekonomi yang tidak terlalu besar namun

²Danang Faizal Furqon, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lamah Duwur*, Skripsi, Dipublikasikan Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta, 2017), h.6-7

memberikan kontribusi yang potensial bagi perekonomian nasional. Hal ini karena sektor informal memberikan peluang kepada setiap lapisan masyarakat tanpa harus memiliki pendidikan tinggi atau pendidikan formal. Namun masih banyak masalah yang menghadang dalam pengembangan usaha kecil seperti akses permodalan yang susah, kesulitan dalam pemasaran, kurangnya penggunaan saran informasi dan teknologi, serta kurangnya jaringan usaha dan kemitraan. Permodalan merupakan faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha. Tanpa modal usaha, usaha tidak akan dapat berjalan.³

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka dari itu penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha terhadap Pengembangan Usaha Kecil di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pengembangan usaha kecil di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pengembangan usaha kecil di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

D. Manfaat Penelitian

Pada umumnya manfaat yang dimaksud disini adalah sebagai berikut:

³ I Wayan Sudirman,” *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.4. No.9 September 2015, h.2

1. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi proses pertimbangan bagi pemerintah dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, terkhusus masyarakat yang membutuhkan suatu modal untuk memulai suatu usaha..

2. Bagi akademik

Sebagai referensi dan sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait tentang pengaruh modal usaha terhadap pengembangan usaha kecil.

E. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
1.	Modal Usaha	Suatu harta benda yang dimiliki berupa uang atau barang yang dapat digunakan dalam menghasilkan sesuatu maupun menambah kekayaan dan sebagainya.	a. Uang b. Barang ⁴

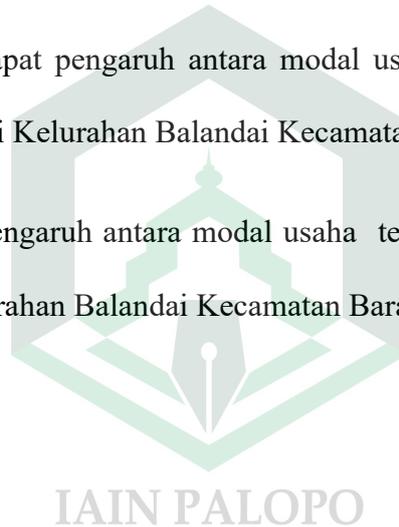
⁴ Abu Rizal Faturrohman Sukoco Dkk, “Pengelolaan Modal Kerja Usaha Untuk Memperoleh Profitabilitas”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),Vol 22 No 1, (Malang, 2015), h.2

2.	Usaha Kecil	Suatu kegiatan usaha di bidang ekonomi yang menjalankan atau dilakukan secara sederhana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan batasan-batasan tertentu.	a. Total aset b. Total penjualan c. Status kepemilikan ⁵
----	-------------	--	---

F. Hipotesis

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pengembangan usaha kecil di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

H₁ : Terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pengembangan usaha kecil di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo



⁵M. Tohar, "Membuka Usaha Kecil", (Yogyakarta: Kanisus, 2007), cet-7, h.2

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh **Endang Purwanti**, Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. Dengan hasil penelitiannya adalah modal usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha mempunyai pengaruh paling dominan, UMKM memerlukan kemudahan untuk mendapatkan modal usaha.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh **Murtala**, Pengaruh Modal Usaha, Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Volume Usaha Kecil di Kabupaten Aceh Besar. Dengan hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,881 atau 88,1% menunjukkan bahwa determinasi variabel modal usaha untuk pengembangan usaha kecil berpengaruh terhadap volume usaha kecil di Kabupaten Aceh Besar sebesar 88,1% sedangkan sisanya 11,9% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.⁷

⁶Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga*, Skripsi, Dipublikasikan Universitas STIE AMA Salatiga, h. 27

⁷ Murtala , *Pengaruh Modal Usaha, Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Volume Usaha Kecil Di Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal , Vol,1 No 1 (2014), h.1

Penelitian yang dilakukan **Anindita Trinura Novitasari**, pengaruh modal kerja, keterampilan tenaga kerja, dan inovasi terhadap pertumbuhan usaha kecil di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Dengan hasil penelitian bahwa modal kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan usaha kecil Batik Tanjung Bumi, nilai kategori tinggi dan positif pada variabel modal kerja menunjukkan adanya pengaruh yang searah, artinya jika modal kerja tinggi maka pertumbuhan usaha kecil Batik Tanjung Bumi juga tinggi.⁸

Persamaan pada penelitian terdahulu yang relevan diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama akan meneliti modal usaha terhadap perkembangan usaha kecil. Akan tetapi perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian ini lokasinya terletak pada Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

B. Kajian Teori

1. Defenisi Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami

⁸ Anindita Trinura Novitasari, *Pengaruh Modal Kerja, Keterampilan Tenaga Kerja, Dan Inovasi Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan*, Jurnal, Vol 1, No 1 November 2017, h.12

bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Persoalan disini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.⁹

Menurut Agustina modal usaha diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha dan agar usaha dapat berlangsung. Dalam berwirausaha modal dapat diartikan dari berbagai segi yaitu pada prinsipnya dalam menjalankan usahanya hanya ada 3 jenis modal yang dikeluarkan yaitu: modal investasi awal, modal kerja dan modal operasional.¹⁰

Pengertian modal usaha menurut Nugraha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menembah kekayaan.¹¹

1.1 Kategori Modal Usaha

a. Modal Sendiri

Modal sendiri umumnya berasal dari sisa gaji dan hasil penjualan aset (barang berharga, kendaraan, tanah, rumah dan lain-lain). Dari hasil sisa gaji atau

⁹ Danang Faizal Furqon, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lamah Duwur*, Skripsi, Dipublikasikan Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta, 2017), h. 30

¹⁰Anindita Trinura Novitasari, *Pengaruh Modal Kerja, Keterampilan Tenaga Kerja, Dan Inovasi Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan*, Jurnal, Vol 1, No 1 November 2017, h.2

¹¹Abu Rizal Faturrohman Sukoco Dkk, “*Pengelolaan Modal Kerja Usaha Untuk Memperoleh Profitabilitas*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),Vol 22 No 1, (Malang, 2015), h.2

penjualan aset, sebagian atau seluruhnya untuk membiayai usaha yang akan dimulai. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan modal sendiri yaitu :

Kelebihan menggunakan modal sendiri yaitu :

- 1) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban pengusaha
- 2) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal
- 3) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama
- 4) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah bagi pemilik modal

Kekurangan menggunakan modal sendiri yaitu :

- 1) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik modal dan jumlahnya relatif terbatas
- 2) Kurangnya motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah di banding dengan menggunakan modal asing.¹²

b. Modal pinjaman yang harus dikembalikan

Berikut beberapa alternatif sumber pendanaan, mulai dari yang tanpa bunga hingga yang berbunga.

¹² Danang Faizal Furqon, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lamah Duwur", Skripsi, Dipublikasikan Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta, 2017), h.32

- 1) Pinjaman teman dan kerabat. Jika tidak memerlukan jumlah yang terlalu besar anda dapat meminjam pada teman atau kerabat. Namun, jangan sampai terjebak dengan sistem rentenir. Bisa jadi bukannya untung anda malah buntung.
- 2) Pinjaman bergulir dari pemerintah, misalnya PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri). Sumber dana dari APBN, dalam rangka menanggulangi kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat.
- 3) Pinjaman dalam bentuk *leasing* atau barang, misalnya membeli perlengkapan kantor diawal memulai usaha. Secara tidak langsung, pinjaman tersebut merupakan jenis sumber pembiayaan. Contoh perlengkapan kantor yang dapat dibeli secara *leasing* adalah komputer, mesin faksimili, mesin fotocopy, dan mobil.
- 4) Pinjaman dalam bentuk bagi hasil. Sebelumnya disepakati suatu persentase keuntungan setiap periode tertentu, yang akan diberikan oleh pengusaha kepada penyedia modal, misalnya Bahana Arta Ventura dan model syariah.
- 5) Pinjaman dari BUMN dan swasta. Pinjaman yang berasal dari penyisihan laba BUMN sebesar 2-3%.
- 6) Pinjaman lembaga keuangan mikro. Lembaga keuangan menyediakan jasa keuangan mikro, misalnya BKD (Badan Kredit Desa), BKK (Badan Kredit Kecamatan), KSP (koperasi Simpan Pinjam), KUD (Koperasi

Unit Desa), LDKP (Lembaga Dana dan Kredit Pendesaan), BRI Unit, dan BPR (Bank Pengkreditan Rakyat).

7) Pinjaman dengan jaminan pemerintah melalui program KUR (Kredit Usaha Rakyat). Sebanyak 70% pinjaman dijamin oleh pemerintah melalui asuransi Askrindo dan Jamkrundo, sisanya ditanggung oleh bank-bank yang menyalurkan. Oleh karena itu, sebagian bank masih meminta jaminan. Jumlah pinjaman mulai dari Rp 5 juta sampai dengan Rp 500 juta. Contoh bank yang menyalurkan adalah PT, Bank Mandiri Tbk, PT BRI Tbk, PT. BNI Tbk, PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Tabungan Negara (persero), dan Bank Syariah Mandiri.

8) Pinjaman pemerintah lain yang dikelola oleh BUMN yang khusus memberi modal, misalnya PT. PMN (Permodalan Nasional Madani) yang memberikan layanan kredit mikro.

9) Pinjaman dengan sistem gadai, yang dikelola oleh lembaga pegadaian. Jika anda membutuhkan uang tunai yang cepat dan aman inilah tempatnya.

10) Pinjaman Bank. Jika kebutuhan dana cukup besar dan memiliki aset untuk jaminan, pinjaman dari bank mungkin mungkin bisa didapat.¹³

Dalam menggunakan modal pinjaman terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu :

Kelebihan modal pinjaman yaitu

¹³ M. Kwartono Adi, *Kiat Sukses Berburu Modal UMKM*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009) Cet-1, h. 17-20

- 1) Jumlahnya tidak terbatas, artinya pengusaha dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber pendanaan.
- 2) Motivasi usaha tinggi, artinya jika menggunakan modal pinjaman motivasi pemilik untuk memajukan usahanya tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi pengusaha untuk mengembalikan pinjaman dan selain itu pengusaha juga menjaga *image* dan kepercayaan kepada yang memberi pinjaman modal.

Kekurangan menggunakan modal pinjaman yaitu :

- 1) Dikenakan berbagai biaya seperti biaya bunga dan biaya administrasi
- 2) Harus dikembalikan, artinya modal pinjaman harus dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati
- 3) Beban moral, artinya pengusaha yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak pada pinjaman sehingga menjadi beban moral atas utang yang belum di bayar.¹⁴

1.2 Beberapa kendala bagi pelaku usaha kecil dalam permodalan yaitu :

- a. Kurangnya informasi mengenai tempat (institusi atau instansi yang melayani pemberian modal) dan cara mendapatkan modal tersebut. Masih banyak pelaku usaha kecil yang tidak tahu harus kemana jika membutuhkan modal. Mereka juga tidak tahu adanya program KUR dan dalam pelaksanaannya, mereka masih menemui kendala tentang cara mengajukan kredit dan masalah bank teknis yang harus dilengkapi.

¹⁴ Danang Faizal Furqon, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lamah Duwur", Skripsi, Dipublikasikan Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta, 2017), h.33-34

- b. Masalah legalitas usaha dan persyaratan bank teknis atau bankable. Sebanyak 70% pelaku usaha kecil berada di sektor informal dan belum memiliki legalitas usaha dan jaminan.
- c. Faktor mental. Sebagian besar pelaku usaha di sektor informal merasa takut atau tidak percaya diri jika berhadapan dengan petugas lembaga keuangan. Mereka menganggap dipersulit karena harus mengurus legalitas usaha dan persyaratan lain yang berakhir dengan keharusan pengeluaran biaya tambahan tidak terduga. Jadi lebih pada masalah mental yang tidak siap berhadapan dengan lembaga keuangan.¹⁵

2 Definisi Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil adalah kegiatan ekonomi yang dimiliki dan menghidupi sebagian besar rakyat.¹⁶ Berikut ayat dan hadis yang berhubungan dengan usaha kecil yaitu Qur'an surah An-nisa:29



 Terjemahnya:

¹⁵ M. Kwartono Adi, *Kiat Sukses Berburu Modal UMKM*, h. 23-25

¹⁶ M. Tohar.”*Membuka Usaha Kecil*”.cet-7 (Yogyakarta: Kanisus,2007).h.1

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*¹⁷

Tafsiran dari ayat diatas menerangkan bahwa hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Sebelumnya telah diterangkan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan (dan segala bentuk transaksi lain) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syariat. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha dan ikhlas. Dan dalam ayat ini Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayangnya, karena Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kita.¹⁸ Adapun hadis yang membahas tentang usaha. Dari Hakim bin Hizam radhiallahu' anhu dari Nabi Saw beliau bersabda:

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ □ □ لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا □ □ بُوِ □ □ لُهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَا وَكْتَمَا □ □ حَقَّتْ بَرَكَتُهُ بَيْعِهِمَا

Artinya:

Orang yang bertransaksi jual beli masing-masing memiliki hak khiyar (membatalkan atau melanjutkan transaksi) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli, tapi jika keduanya berdusta

¹⁷ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (PT syaamil cipta media,2005), h.83

¹⁸ <http://mkitasolo.blogspot.com>

*dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang*¹⁹(HR. Al-Bukhari no. 1937 dan Muslim no. 1532)

Pengertian kecil di dalam usaha kecil bersifat relatif, sehingga perlu ada batasannya yang dapat menimbulkan defenisi-defenisi usaha kecil dari berbagai segi adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan total aset

Berdasarkan total aset, pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha.

b. Berdasarkan total penjualan bersih per tahun

Berdasarkan total penjualan bersih per tahun, pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki total penjualan bersih pertahun paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu milyar rupiah).

c. Berdasarkan status kepemilikan

Berdasarkan status kepemilikan usaha kecil adalah usaha berbentuk perseorangan, bisa berbadan hukum atau tidak berbadan hukum, yang didalamnya termasuk koperasi.²⁰

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, disebutkan bahwa kebijaksanaan pemerintah dan dunia usaha terhadap usaha kecil ini dilakukan dalam bentuk pemberdayaan, penumbuhan iklim usaha, pembinaan dan pengembangannya, pembiayaan dan penyediaan dana serta

¹⁹ <https://rumaysho.com/1441-9-dari-10-pintu-rizki-di-perdagangan.html>

²⁰M. Tohar, "Membuka Usaha Kecil", (Yogyakarta: Kanisus,2007), cet-7, h.2

penjaminan dan kemitraan. Sehingga usaha kecil mampu tumbuh dan berkembang serta memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Pemberdayaan usaha kecil bertujuan:

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta berkembang menjadi usaha menengah.
- b. Meningkatkan peranan usaha kecil dalam membentuk produk Nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.²¹

2.1 Kriteria Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil menurut UU No.9 tahun 1995 yaitu:

- a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,
- c. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik secara langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
- d. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorang, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

²¹ Aserani Kurdi, "*Membuka Usaha Kecil Untuk Tingkat P*", (Tanjung, Rafi Abadi Offset Tanjung, 2003), Cet-1, h.7-8

- e. Milik Warga Negara Indonesia (WNI)²²

2.2 Kelebihan Dan Kekurangan Usaha Kecil

Kelebihan dari usaha kecil adalah dapat menjadi dasar pengembangan kewirausahaan, dikarenakan organisasi internal sederhana ini mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan (lapangan kerja) yang berorientasi pada ekspor dan substitusi impor, selain itu usaha kecil aman bagi perbankan dalam memberikan kredit karena bergerak di bidang usaha yang cepat menghasilkan, usaha kecil juga dapat memperpendek rantai distribusi, lebih fleksibel dalam pengembangan usaha.

Adapun kekurangan dari usaha kecil adalah rendahnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam kewirausahaan dan manajerial yang menyebabkan munculnya ketidakefisienan dalam menjalankan proses usaha. Terdapat pula masalah keterbatasan keuangan yang menyulitkan dalam pengembangan berwirausaha. Ketidak mampuan aspek pasar, keterbatasan pengetahuan produksi dan teknologi, prasarana dan sarana, dan ketidakmampuan menguasai informasi juga merupakan kekurangan yang sering dialami oleh usaha kecil.²³

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil yaitu:

- a. Kesulitan pemasaran

²² M. Azrin Syamsuddin dkk, "Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM", (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), Cet-1, h.14

²³ Danang Faizal Furqon, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lamah Duwur*, Skripsi, Dipublikasikan Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta, 2017), h. 18-19

Pemasaran sering di anggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan.

b. Keterbatasan finansial

Usaha kecil khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah dalam aspek finansial yaitu mobilitas modal awal dan akses modal kerja.

c. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM)

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha kecil di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, teknik pemasaran dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha kecil untuk dapat bersaing.

d. Masalah bahan baku

Keterbatasan bahan baku juga sering menjadi kendala bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha kecil di Indonesia. Keterbatasan ini di karenakan harga bahan baku yang terlalu tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.

e. Keterbatasan teknologi

Usaha kecil di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual.²⁴

²⁴Fitra Ananda, “Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT AT Taqwa Halmahera Di Kota Semarang”, Skripsi, Dipublikasikan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, (2011), h.22-24

2.3 Jenis-Jenis Usaha

a. Produksi

Usaha produksi adalah jenis usaha yang bergerak dalam kegiatan proses perubahan suatu bahan/produk menjadi produk baru yang berbeda bentuknya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi pangan, peralatan rumah tangga, kerajinan dan lain-lain.

b. Perdagangan

Jenis usaha ini merupakan usaha yang bergerak dalam memindahkan barang dari produsen/tempat ke konsumen/tempat lain yang membutuhkan. Jenis usaha ini berupa toko, warung, rumah makan, pedagang dan lain-lain.

c. Jasa

Usaha jasa merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa. Contohnya, asuransi, konsultan, biro perjalanan, bengkel, salon, dan lain-lain.²⁵

2.4 Strategi Pengembangan Usaha Kecil

Untuk itu harus ada strategi yang tepat, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut ini.

Pertama, peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal, di samping juga teknologi, manajemen, dan segi-segi lainnya yang penting. Hal ini telah banyak dibahas dalam berbagai forum, seminar, kepustakaan dan sebagainya.

²⁵M. Azrin Syamsuddin dkk., "Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM", (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), Cet-1, h.16

Kedua, peningkatan akses pada pasar, yang meliputi suatu spektrum kegiatan yang luas, mulai dari pencadangan usaha, sampai pada informasi pasar, bantuan produksi, dan prasarana serta sarana pemasaran. Khususnya, bagi usaha kecil di perdesaan, prasarana ekonomi yang dasar dan akan sangat membantu adalah prasarana perhubungan.

Ketiga, kewirausahaan, seperti yang telah dikemukakan di atas. Dalam hal ini pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berusaha teramat penting. Namun, bersamaan dengan atau dalam pelatihan itu penting pula ditanamkan semangat wirausaha. Bahkan hal ini harus diperluas dan dimulai sejak dini, dalam sistem pendidikan kita, dalam rangka membangun bangsa Indonesia yang mandiri, yakni bangsa niaga yang maju dan bangsa industri yang tangguh. Upaya ini akan memperkuat proses transformasi ekonomi yang sedang berlangsung karena didorong oleh transformasi budaya, yakni modernisasi sistem nilai dalam masyarakat.

Keempat, kelembagaan. Kelembagaan ekonomi dalam arti luas adalah pasar. Maka memperkuat pasar adalah penting, tetapi hal itu harus disertai dengan pengendalian agar bekerjanya pasar tidak melenceng dan mengakibatkan melebarnya kesenjangan. Untuk itu diperlukan intervensi-intervensi yang tepat, yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah yang mendasar dalam suatu ekonomi bebas, tetapi tetap menjamin tercapainya pemerataan sosial (social equity). Untuk itu, memang diperlukan pranata -pranata yang dirancang secara tepat dan digunakan secara tepat pula. Di antaranya adalah peraturan perundangan yang mendorong dan menjamin berkembangnya lapisan usaha kecil sehingga

perannya dalam perekonomian menjadi bukan hanya besar, tetapi lebih kukuh. Dengan Undang-undang tentang Usaha Kecil Tahun 1995, dan Undang-undang tentang Perkoperasian Tahun 1992, sesungguhnya aturan dasar itu telah kita miliki. Kedua undang-undang itu telah mengatur pencadangan dan perlindungan usaha serta menyiapkan strategi pembinaan usaha kecil termasuk koperasi. Demikian pula telah ada berbagai kebijaksanaan, baik makro seperti dalam bidang moneter mengenai perkreditan, maupun sektoral termasuk berbagai program pemberdayaan ekonomi rakyat. Untuk pengadaan pemerintah melalui APBN, APBD, dan anggaran BUMN juga telah ditetapkan pengutamaan penggunaan produksi barang dan jasa usaha kecil pada skala-skala tertentu. Semuanya itu tinggal dimantapkan. Undang-undang yang telah ada harus dilengkapi dengan peraturan-peraturan pelaksanaannya dan dilaksanakan dengan konsekuen dan sepuh hati.

Kelima, kemitraan usaha. Kemitraan usaha merupakan jalur yang penting dan strategis bagi pengembangan usaha ekonomi rakyat. Kemitraan telah terbukti berhasil diterapkan di negara-negara lain, seperti keempat macan Asia, yaitu Taiwan, Hongkong, Singapore, dan Korea Selatan, dan menguntungkan pada perkembangan ekonomi dan industrialisasi mereka yang teramat cepat itu.

Kemitraan harus menjamin kemandirian pihak-pihak yang bermitra, karena kemitraan bukan merger atau akuisisi. Untuk dapat berjalan secara berkesinambungan (*sustainable*), kemitraan harus merupakan konsep ekonomi, dan karenanya menguntungkan semua pihak yang bermitra, dan bukan konsep sosial atau kedermawanan. Kemitraan jelas menguntungkan yang kecil, karena

dapat turut mengambil manfaat dari pasar, modal, teknologi, kewirausahaan, dan manajemen yang dikuasai oleh usaha besar. Akan tetapi, kemitraan juga menguntungkan bagi yang besar karena dapat memberikan fleksibilitas dan kelincahan, di samping menjawab masalah yang sering dihadapi oleh usaha - usaha besar yang disebut *diseconomies of scale*. Kemitraan dengan demikian dapat meningkatkan daya saing baik bagi usaha besar maupun usaha kecil. Dengan kemitraan bisa dikendalikan gejala monopoli, tetapi tetap diperoleh efisiensi dan sinergi sumber daya yang dimiliki oleh pihak-pihak yang bermitra.²⁶

2.5 Perkembangan Usaha Kecil Di Kota Palopo

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan usaha sangat signifikan. Pertumbuhan usaha kecil di Kota Palopo sejak 2006 sebanyak 3.252 jenis usaha. Artinya pertumbuhan sebesar 30,23%. Kepala Seksi Statistik, distribusi BPS kota Palopo, Wahyu mengatakan tahun 2016 dimana jenis usaha yang berkembang di kota Palopo hanya 11.748 jenis usaha , angka tersebut di nilai cukup pesat jika melihat pertumbuhan dunia usaha tahun 2016. Dia menegaskan hasil sensus yang lalu, telah dilakukan beberapa waktu yang lalu ini mencatat peningkatan signifikan. Sensus yang dilakukan ini meliputi, sektor konstruksi, transportasi, jasa keuangan, jasa pendidikan dan jasa perorangan. Pihaknya menurunkan sebanyak 149 petugas untuk melakukan pendataan. Pertumbuhan usaha-usaha ini tidak lepas dari pembangunan infrastruktur di Kota Palopo. Untuk itu ia mengatakan jumlah usaha selama 10 tahun ini sudah semestinya. Apalagi

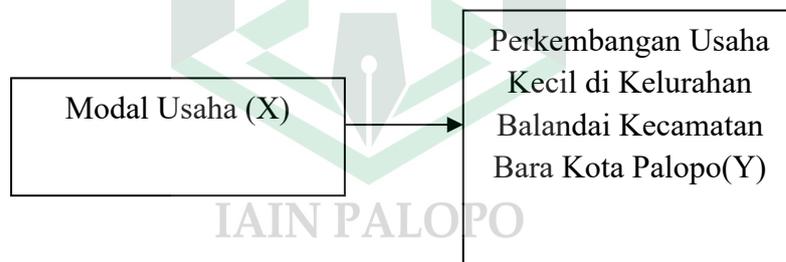
²⁶Nalia "Pengembangan Usaha" <http://nnaalliaa.blogspot.co.id/2011/03/perkembangan-usaha.html>, diakses 18 April 2017

sepanjang 10 tahun tentu sejumlah usaha ada yang tutup tapi tentunya semakin besar usaha yang bertumbuh semakin baik.²⁷

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh (positif/negatif) terhadap pengembangan usaha kecil di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pengembangan Usaha Kecil di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo



²⁷ "BPS:Usaha Kecil Tumbuh Pesat".<http://palopopos.fajar.co.id/2016/08/15/BPS-usaha-kecil-tumbuh-pesat/>diakses 18 April 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²⁸ Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pengembangan usaha kecil di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

²⁸Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung:Alfabeta,2015), Cet-1, h.11

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil yang ada di kecamatan Bara kelurahan Balandai kota Palopo yang berjumlah 43 unit usaha kecil.³⁰

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yaitu berjumlah 43 unit usaha. Karena populasi dan sampel memiliki jumlah yang sama, maka digunakan probability sampling yang berarti dalam teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.³¹

D. Sumber Data

Data merupakan keterangan benar atau nyata. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file. Untuk mengumpulkan data primer, diperlukan metode yang disebut survei dan menggunakan instrumen tertentu seperti penyebaran kuesioner/angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan

²⁹Sugiyono." *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*", (Bandung:Alfabeta,2013), cet-4, h.119-120

³⁰ Observasi Langsung Pada kantor kelurahan Balandai kota Palopo

³¹Sugiyono." *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*", (Bandung:Alfabeta,2013), cet-4, h.127

data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap lalu mengembalikan kepada pemiliknya.³²

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis melihat dari jumlah responden cukup besar yaitu dengan mengedarkan lembaran koesioner (angket) dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada beberapa responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan, guna memperoleh data yang objektif dan valid dalam rangka memecahkan masalah yang ada.

1. Observasi

Diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.³³

2. Kuesioner

³²Sugiyono.” *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*”, h.192

³³Sugiyono.” *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*”, (Bandung:Alfabeta,2013), cet-4, h.196

Merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada pemiliknya.³⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan skala pengukuran instrumen yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki bentuk pertanyaan dan pernyataan. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju³⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi dan data-data dari pihak Kelurahan Balandai Kota Palopo.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

³⁴Sugiyono.”*Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*”. h.192

³⁵ Sofyan siregar, *statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif* (jakarta: bumi aksara,2014), h.50

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM
Modal usaha	1. Uang 2. Barang	Modal merupakan faktor penting yang dipersiapkan sebelum melkukan suatu usaha
		Banyaknya jumlah modal tidak dapat mempengaruhi tingkat jumlah penjualan
		Modal dapat digunakan sebagai aset untuk memperoleh keuntungan
		Banyaknya jumlah modal awal dapat mempengaruhi jumlah aset
		Banyaknya modal yang akan dikelola tidak dapat meningkatkan penjualan
		Besar kecilnya modal yang digunakan dalam melakukan suatu usaha tidak mempengaruhi tingkat penjualan
Usaha kecil	1. Total usaha 2. Total penjualan 3. Status kepemilikan	Banyaknya total aset tidak mempengaruhi dalam meningkatkan usaha yang dimiliki
		Keuntungan dari hasil penjualan dapat digunakan sebagai modal usaha
		Semakin besar total penjualan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh
		Banyaknya aset yang di miliki tergantung dari banyaknya modal yang di persiapkan
		Semakin banyak modal yang dikelola maka semakin banyak peluang keuntungan yang di dapatkan

		Banyaknya total penjualan tergantung dari banyaknya barang yang digunakan sebagai modal usaha
		Status kepemilikan bangunan tempat usaha merupakan suatu modal dalam memulai suatu usaha
		Bangunan toko yang strategis dapat mempengaruhi total penjualan

a. Uji Validitas

Adalah uji tentang kemampuan suatu kuesioner sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Apakah kuesioner valid atau sah untuk mengukur sebuah variabel.? Cara menguji validitas item-item pertanyaan adalah dengan membuat korelasi (Hubungan) nilai item yang diuji dengan nilai total. Sebuah pertanyaan dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi $r = > 0,3$

Tabel 3.2

Variabel Modal Usaha

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Modal usaha 1	,440	Valid
Modal usaha 2	,337	Valid
Modal usaha 3	,594	Valid
Modal usaha 4	,685	Valid
Modal usaha 5	,486	Valid
Modal usaha 6	,407	Valid

Tabel 3.3

Variabel Usaha Kecil

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Usha kecil 1	,429	Valid
Usha kecil 2	,462	Valid
Usha kecil 3	,643	Valid
Usha kecil 4	,318	Valid
Usha kecil 5	,627	Valid
Usha kecil 6	,569	Valid
Usha kecil 7	,595	Valid
Usha kecil 8	,535	Valid

b. Uji Reliabilitas

Adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah variabel sudah cukup terwakili dengan pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam kuesioner. Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* $\alpha = 0,60$ atau $0,70$ dalam penggunaan aplikasi SPSS.

Tabel 3.4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,724	15

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear sederhana maupun regresi linear berganda agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji *heteroskedistisitas*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan analisis grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati, secara visual terlihat normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Sehingga dianjurkan dilengkapi uji statistik sederhana dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual, atau dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedosisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplo* antara residual (SRESID) dan variabel terikat (ZPRED) dimana sumbu Y' adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} = Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *studentized*. Dasar analisis :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
 - b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas
- c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat di pengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.³⁶ Langkah untuk mengatasi masalah autokorelasi adalah dengan uji run test. Dan cara pengambilan keputusan dalam uji run test yaitu :

- a) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b) Sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.³⁷

d. Uji linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear anatara variabel bebas dengan variabel terikat.

³⁶ <http://www.statistikian.com>

³⁷ www.spssindonesia.com

Tetapi jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

b) Dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka kesimpulannya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dan begitupun sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.³⁸

3. Uji Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Jika nilai variabel bebas diketahui maka nilai variabel terikat dapat di prediksi besarnya. Adapun model dasar dari regresi sederhana dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = usaha kecil

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi dari Variabel Bebas

X = modal usaha³⁹

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji signifikan Individual (uji-t)

³⁸ www.spssindonesia.com

³⁹Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta; Bumi Aksara,2014), h.379

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,05).⁴⁰ Adapun persyaratan uji-t adalah sebagai berikut :

- a). Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.
- b). Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap

⁴⁰ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS", (Edisi III; Semarang; Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005), h.44

variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik.⁴¹



A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Sejarah Kelurahan Balandai

Dimekarkan pada bulan Mei tahun 2006 dengan nama Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Status tanah Hak Milik dan sudah merupakan bangunan sendiri. Kelurahan Balandai memiliki luas wilayah 5,6 km² yang terletak di Kecamatan Bara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari daratan, pegunungan, dan pantai. Akses jalan yang digunakan di kelurahan

⁴¹Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, (Yogyakarta; Andi, 2012), h.134

Balandai beraspal, dan angkutan yang dapat diakses oleh masyarakat sekitar yaitu kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Kelurahan Balandai memiliki 5 RW dan 17 RT. Keadaan penduduknya memiliki \pm 5.057 jiwa dan \pm 1.033 kk. Jarak dari ibu kota kecamatan 0,5 km, jarak dari ibu kota kabupaten/kota 4 km dan jarak dari ibu kota provinsi yaitu 368 km.

Secara administrasi kelurahan Balandai memiliki batas-batas wilayah yaitu :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Barat
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Battang Kecamatan Wara Utara



Kelurahan Balandai merupakan wilayah pendidikan karena mempunyai fasilitas pendidikan yang terdiri dari:

Tabel 4.1

Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	3 buah
Sekolah Dasar Negeri	1 buah
Madrasah Ibtidaiyah	1 buah
Sekolah Menengah Pertama Negeri	1 buah
Madrasah Tsanawiyah	1 buah
Sekolah Menengah Umum Negeri	1 buah
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri	1 buah
Sekolah Menengah Kejuruan Swasta	1 buah
Madrasah Aliyah Negeri	1 buah
Perguruan Tinggi Negeri	1 buah ⁴²

b. Visi Misi Kelurahan Balandai

a) Visi kelurahan balandai

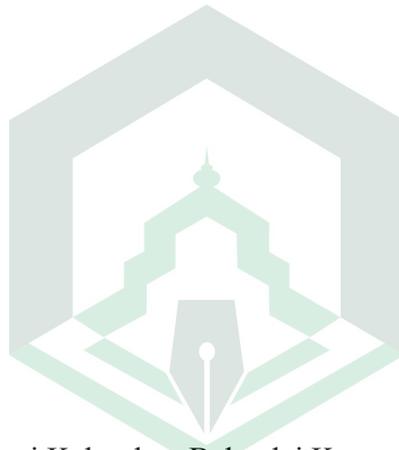
“Terwujudnya Pelayanan Prima Menuju Masyarakat Sejahtera dan Damai “

b) Misi Kelurahan Balandai

1. Mengembangkan kualitas SDM aparatur dalam upaya memberikan pelayanan yang memuaskan masyarakat.
2. Menciptakan kondisi yang aman dan kondusif untuk mendukung aktivitas perekonomian masyarakat.

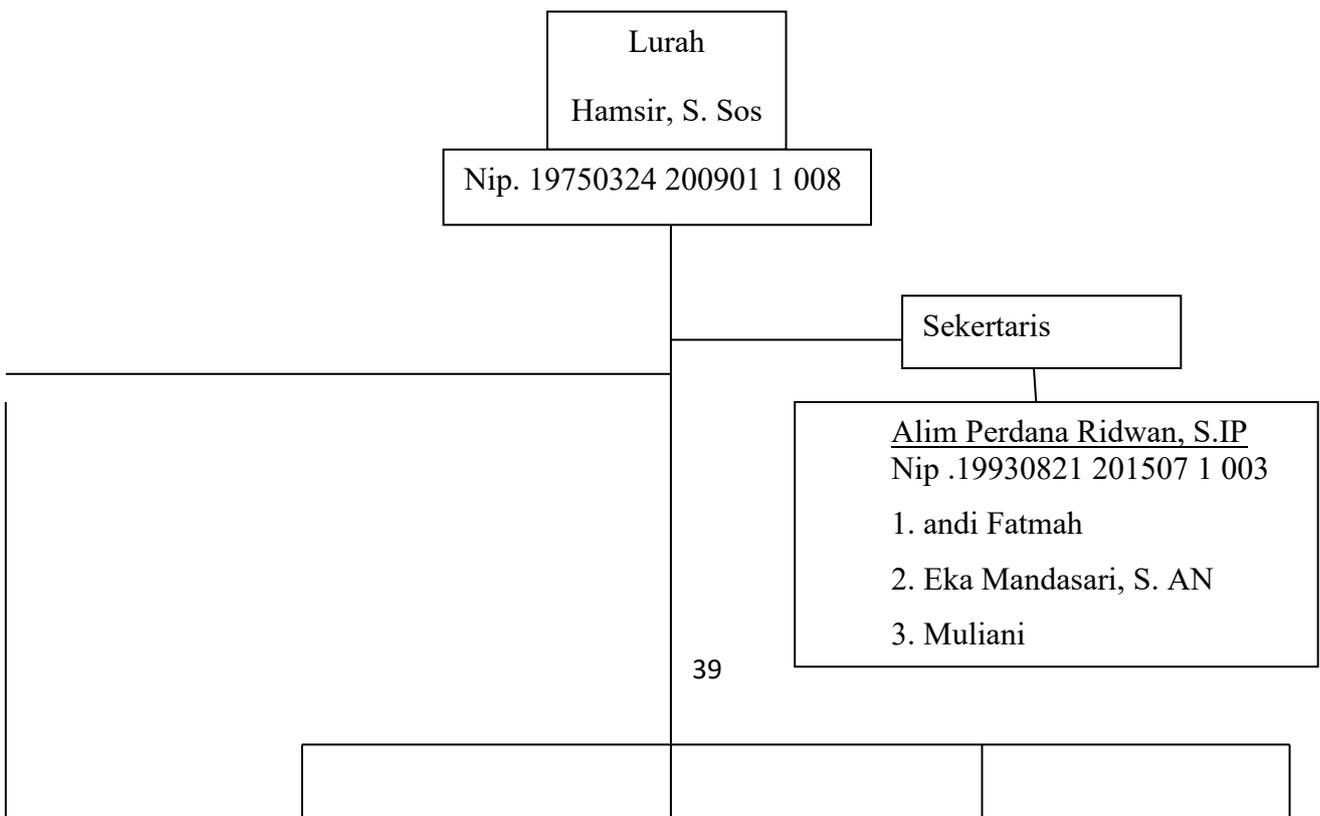
⁴² Kelurahan-balandai.blogspot.com>profil

3. Membangun kesadaran beragama dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
4. Mengedepankan norma dan budaya lokal dalam penyelenggaraan pemerintah kecamatan.
5. Mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan dan pengayoman kepada masyarakat serta mempertahankan budaya gotong royong



c. Struktur Organisasi Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

IAIN PALOPO





IAIN PALOPO

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	30	70%
Perempuan	13	30%
Total	43	100%

Sumber : data Primer diolah 2018

Dari tabel tersebut, diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 43 orang responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 30 orang (70%) dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 13 orang (30%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	0	0%
SMP	2	5%
SMA	30	70%
PERGURUAN TINGGI	11	25%
Total	43	100%

Sumber : data Primer diolah 2018

Dari tabel tersebut, diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan yaitu SD berjumlah 0 orang (0%), SMP berjumlah 2 orang (7%), SMA berjumlah 30 orang (70%), perguruan tinggi berjumlah 11 orang (25%). Dengan demikian dalam penelitian ini mayoritas dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 30 orang (70%).

c. Karakteristik responden berdasarkan modal usaha

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan modal usaha

Modal usaha	Jumlah	Persentase
--------------------	---------------	-------------------

Modal sendiri	41	95%%
Modal pinjaman	2	5%
Total	43	100%

Sumber : data Primer diolah 2018

Dari tabel tersebut, diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan modal usaha yaitu modal sendiri berjumlah 41 (95%) dan modal pinjaman berjumlah 2 (5%). Dengan demikian dalam penelitian ini mayoritas menggunakan modal sendiri.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Analisis indeks jawaban responden terhadap variabel (X) modal usaha

Dari hasil penelitian, tanggapan responden mengenai modal merupakan faktor penting yang dipersiapkan sebelum melakukan suatu usaha, jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tanggapan responden terhadap modal merupakan faktor penting yang dipersiapkan sebelum melakukan suatu usaha pada variabel (X) modal usaha

Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	25	58%
Setuju	15	35%
Ragu-ragu	3	7%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	43	100%

Sumber : data Primer diolah 2018

Dari hasil penelitian, tanggapan responden mengenai banyaknya jumlah modal tidak dapat mempengaruhi tingkat jumlah penjualan. Jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tanggapan responden terhadap banyaknya jumlah modal tidak dapat mempengaruhi tingkat jumlah penjualan pada variabel (X) modal usaha

Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	6	15%
Setuju	25	58%
Ragu-ragu	6	14%
Tidak Setuju	5	12%
Sangat Tidak Setuju	1	2%
Total	43	100%

Sumber : data Primer diolah 2018

Dari hasil penelitian, tanggapan responden mengenai modal dapat digunakan sebagai aset untuk memperoleh keuntungan. Jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tanggapan responden terhadap modal dapat digunakan sebagai aset untuk memperoleh keuntungan pada variabel (X) modal usaha

Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	12	28%
Setuju	26	60%
Ragu-ragu	5	12%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Total	43	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber : data Primer diolah 2018

Dari hasil penelitian, tanggapan responden mengenai banyaknya jumlah modal awal dapat menambah jumlah aset. Jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tanggapan responden terhadap banyaknya jumlah modal awal dapat menambah jumlah aset pada variabel (X) modal usaha

Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	18	42%
Setuju	19	44%
Ragu-ragu	5	12%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	43	100%

Sumber : data Primer diolah 2018

Dari hasil penelitian, tanggapan responden mengenai banyaknya modal yang akan dikelola tidak dapat meningkatkan penjualan. Jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.9 Tanggapan responden terhadap banyaknya modal yang akan dikelola tidak dapat meningkatkan penjualan pada variabel (X) modal usaha

Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	7	16%
Setuju	13	30%
Ragu-ragu	9	21%
Tidak Setuju	11	26%
Sangat Tidak Setuju	3	7%

Total	43	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber : data Primer diolah 2018

Dari hasil penelitian, tanggapan responden mengenai besar kecilnya modal yang digunakan dalam melakukan suatu usaha tidak mempengaruhi tingkat penjualan. Jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tanggapan responden terhadap besar kecilnya modal yang digunakan dalam melakukan suatu usaha tidak mempengaruhi tingkat penjualan pada variabel (X) modal usaha

Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	12	28%
Setuju	26	60%
Ragu-ragu	5	12%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	43	100%

Sumber : data Primer diolah 2018

b. Analisis indeks jawaban responden terhadap variabel (Y) usaha kecil

Dari hasil penelitian, tanggapan responden mengenai banyaknya total aset tidak mempengaruhi dalam meningkatkan usaha yang dimiliki, jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.11 Tanggapan responden terhadap banyaknya total aset tidak mempengaruhi dalam meningkatkan usaha yang dimiliki pada variabel (Y) usaha kecil

Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	9	21%
Setuju	22	51%

Ragu-ragu	5	12%
Tidak Setuju	7	16%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	43	100%

Sumber : data Primer diolah 2018

Dari hasil penelitian, tanggapan responden mengenai keuntungan dari hasil penjualan dapat digunakan sebagai modal usaha. Jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.12 Tanggapan responden terhadap keuntungan dari hasil penjualan dapat digunakan sebagai modal usaha pada variabel (Y) usaha kecil

Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	24	56%
Setuju	16	37%
Ragu-ragu	3	7%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	43	100%

Sumber : data Primer diolah 2018

Dari hasil penelitian, tanggapan responden mengenai semakin besar total penjualan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh, jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.13 Tanggapan responden terhadap semakin besar total penjualan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh pada variabel (Y) usaha kecil

Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase
------------------	-------------------------	-------------------

Sangat Setuju	23	53%
Setuju	11	26%
Ragu-ragu	7	16%
Tidak Setuju	2	5%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	43	100%

Sumber : data Primer diolah 2018

Dari hasil penelitian, tanggapan responden mengenai banyaknya aset yang dimiliki tergantung dari banyaknya modal yang dipersiapkan. Jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.14 Tanggapan responden terhadap banyaknya aset yang dimiliki tergantung dari banyaknya modal yang dipersiapkan pada variabel (Y) usaha kecil

Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	12	28%
Setuju	28	65%
Ragu-ragu	2	5%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	2%
Total	43	100%

Sumber : data Primer diolah 2018

Dari hasil penelitian, tanggapan responden mengenai semakin banyak modal yang dikelola maka semakin banyak peluang keuntungan yang di dapatkan. Jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.15 Tanggapan responden terhadap semakin banyak modal yang dikelola maka semakin banyak peluang keuntungan yang di dapatkan pada variabel (Y) usaha kecil

Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	18	42%
Setuju	21	49%
Ragu-ragu	4	9%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	43	100%

Sumber : data Primer diolah 2018

Dari hasil penelitian, tanggapan responden mengenai banyaknya total penjualan tergantung dari banyaknya barang yang digunakan sebagai modal usaha. Jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.16 Tanggapan responden terhadap banyaknya total penjualan tergantung dari banyaknya barang yang digunakan sebagai modal usaha pada variabel (Y) usaha kecil

Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	9	21%
Setuju	31	72%
Ragu-ragu	2	5%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	43	100%

Sumber : data Primer diolah 2018

Dari hasil penelitian, tanggapan responden mengenai status kepemilikan bangunan tempat usaha merupakan suatu modal dalam memulai suatu usaha. Jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.17 Tanggapan responden terhadap status kepemilikan bangunan tempat usaha merupakan suatu modal dalam memulai suatu usaha pada variabel (Y) usaha kecil

Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	18	42%
Setuju	23	53%
Ragu-ragu	2	5%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	43	100%

Sumber : data Primer diolah 2018

Dari hasil penelitian, tanggapan responden mengenai bangunan toko yang strategis dapat meningkatkan total penjualan. Jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.18 Tanggapan responden terhadap bangunan toko yang strategis dapat meningkatkan total penjualan pada variabel (Y) usaha kecil

Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	26	60%
Setuju	14	33%
Ragu-ragu	3	7%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	43	100%

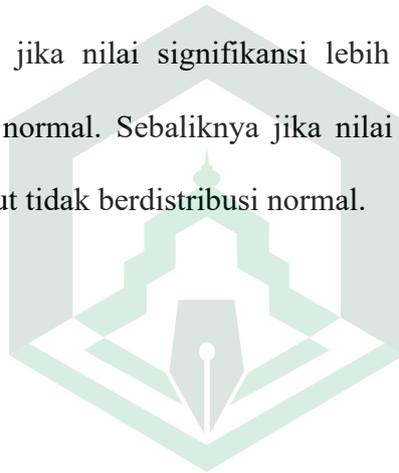
Sumber : data Primer diolah 2018

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program komputer PASW statistics 18. Untuk mendapatkan estimasi yang terbaik, terlebih dahulu data sekunder tersebut harus dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.



Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,26677034
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,070
	Negative	-,122
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,106 ^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: output spss yang diolah

Dari hasil uji normalitas dari tabel 4.19 tersebut jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 dapat dikatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Dan dari uji normalitas dalam penelitian ini, maka dapat diketahui hasil output “*coefficients*” yaitu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.106 atau lebih besar dari 0.05 ($0.106 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data yang digunakan berdistribusi normal dan lolos uji normalitas.

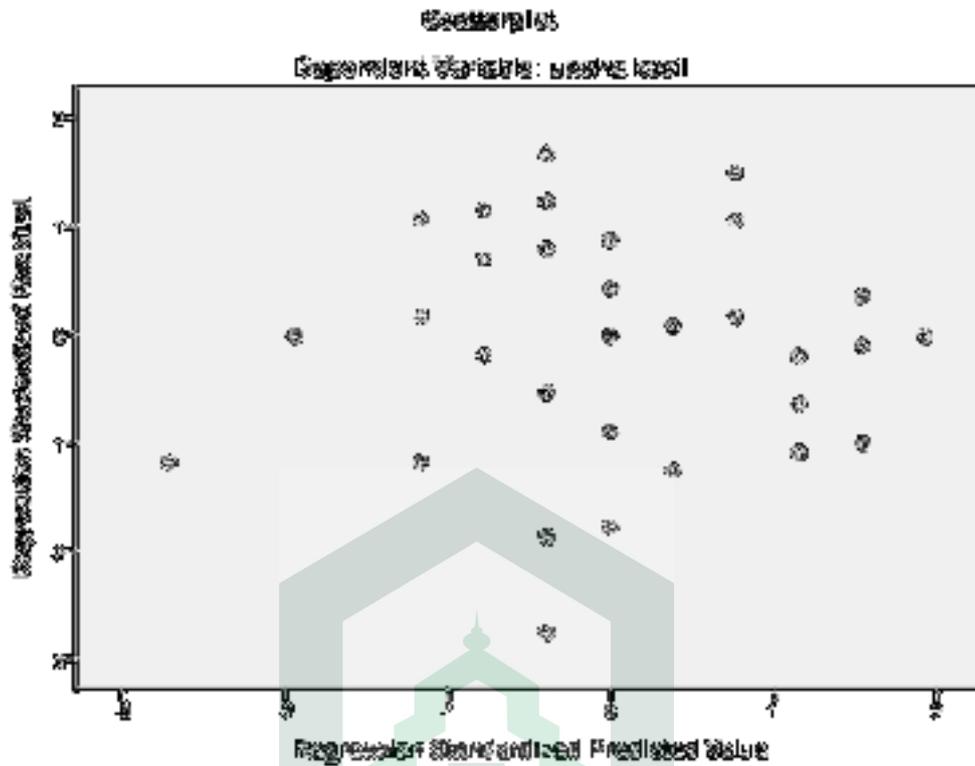
b. Uji Heterokedastisias

Metode heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPREED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPREED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di produksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a). Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b). Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.20

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: output spss yang diolah

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa terjadi penyebaran pola titik-titik diatas dan dibawah angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini variabel independennya tidak terjadi masalah *heterokedastisitas* atau berarti uji korelasi lolos.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas,

melainkan berpasangan secara autokorelasi. Langkah untuk mengatasi masalah autokorelasi adalah dengan uji run test. Dan cara pengambilan keputusan dalam uji run test yaitu :

- a) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b) Sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.21

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,02483
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	22
Total Cases	43
Number of Runs	16
Z	-1,850
Asymp. Sig. (2-tailed)	,064

Sumber: output spss yang diolah

Dari hasil output diatas, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,064 lebih besar > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi

d. Uji linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a). Jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tetapi jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b). Dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka kesimpulannya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dan begitupun sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.22 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
usaha kecil * modal usaha	Between Groups	(Combined)	227,378	10	22,738	4,317	,001
		Linearity	180,101	1	180,101	34,197	,000
		Deviation from Linearity	47,278	9	5,253	,997	,462
	Within Groups		168,529	32	5,267		
Total			395,907	42			

Dari output diatas diperoleh nilai signifikan 0,462 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel modal usaha (X) dengan variabel usaha kecil (Y). Karena diperoleh nilai F_{hitung} 0,997 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 4,08 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel modal usaha (X) dengan variabel usaha kecil (Y).

5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi sederhana yang digunakan adalah dengan menggunakan program komputer PASW statistics 18. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.23

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,813	3,307		4,480	,000
	modal usaha	,801	,137	,674	5,849	,000

a. Dependent Variable: usaha kecil
 Sumber: output spss yang diolah

IAIN PALOPO

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 14,813 + 0,801X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar positif 14,813; artinya jika modal usaha (X) nilainya 0, maka usaha kecil (Y) nilainya positif yaitu sebesar 14,813.
- Koefisien regresi variabel modal usaha (X) sebesar positif 0,801; jika modal usaha (X) mengalami kenaikan nilai 1, maka usaha kecil (Y) akan

mengalami peningkatan sebesar 0,801. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal usaha dengan usaha kecil, semakin tinggi modal usaha maka semakin meningkatkan usaha kecil

6. Hasil Uji Hipotesis.

a. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Nilai koefisien determinasi (Rsquare) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji t dalam analisis regresi bernilai signifikan maka nilai koefisien determinasi (R square) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674 ^a	,455	,442	2,294

a. Predictors: (Constant), modal usaha

Sumber: output spss yang diolah

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) pada tabel 4.24 tersebut jika dilihat dari output model summary, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.455 (nilai 0.455 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0.674 \times 0.674 = 0.455$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.455 atau sama dengan 45.5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa modal usaha berpengaruh dalam meningkatkan usaha kecil sebesar 45,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 45,5\% = 54,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e).

Dengan adanya pengaruh modal usaha dalam pengembangan usaha kecil maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis ini benar. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan suatu variabel dependennya. Pola tingkat signifikannya $\alpha = 5\%$.

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh modal usaha terhadap pengembangan usaha kecil

H_1 : terdapat pengaruh modal usaha terhadap pengembangan usaha kecil



Tabel 4.25

Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,813	3,307		4,480	,000
modal usaha	,801	,137	,674	5,849	,000

a. Dependent Variable: usaha kecil

Sumber: output spss yang diolah

Dari hasil uji parsial (Uji-t) pada tabel 4.25 tersebut jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 5.849 dan T_{tabel} sebesar 4,08 dan nilai signifikan modal usaha $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan dalam pengembangan usaha kecil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pengembangan usaha kecil, menggunakan metode kuantitatif dan berlokasi di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Dalam penelitian ini jumlah populasi usaha kecil di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo berjumlah 43 usaha kecil, dimana pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, dimana semua jumlah populasi di jadikan sampel. Jenis sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang bersumber dari buku-buku, file, dan data yang dikumpulkan dengan menggunakan pengisian kuesioner untuk mengetahui respon modal usaha terhadap pengembangan usaha kecil di kecamatan bara kelurahan balandai. Kuesioner terdiri dari 15 soal, setiap pernyataan terdiri dari alternatif jawaban yaitu : SS (sangat setuju), S (setuju), RG (ragu-ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Skala yang digunakan untuk mengukur responden dari hasil kuesioner yaitu skala likert, dengan bobot nilai skor 5 SS (sangat setuju), 4 S (setuju), 3 RG (ragu-ragu), 2 TS (tidak setuju), 1 STS (sangat tidak setuju).

Setelah diperoleh data hasil kuesioner maka peneliti melakukan analisis data tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana beberapa metode yang digunakan dalam regresi sederhana adalah uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji T, dan uji R).

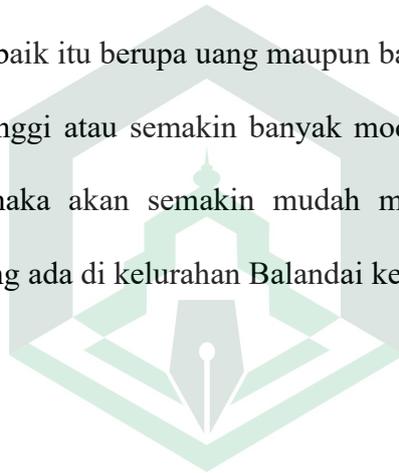
Hasil penelitian ini didapatkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.455 atau sama dengan 45,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan modal usaha terhadap pengembangan usaha kecil di Kecamatan Bara Kelurahan Balandai Kota Palopo sebesar 45,5% dengan 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil uji parsial (uji t) memperlihatkan bahwa nilai T_{hitung} sebesar 5.849 dan T_{tabel} sebesar 4,08 atau $5.849 > 4,08$ dengan nilai probabilitas signifikannya sebesar 0.000 atau $0.000 < 0.05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Maka disimpulkan variabel modal usaha memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha kecil di kecamatan Bara kelurahan Balandai kota Palopo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Purwanti, yang mengatakan bahwa modal usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah, hal ini perlu mendapatkan perhatian dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha mempunyai pengaruh paling dominan, UMKM memerlukan kemudahan untuk mendapatkan modal usaha.⁴³ Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Murtala, pengaruh modal usaha, lembaga keuangan mikro terhadap volume usaha

⁴³Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga*, Skripsi, Dipublikasikan Universitas STIE AMA Salatiga, h. 27

kecil di Kabupaten Aceh Besar. Dengan hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,881 atau 88,1% menunjukkan bahwa determinasi variabel modal usaha untuk pengembangan usaha kecil berpengaruh terhadap volume usaha kecil di Kabupaten Aceh Besar sebesar 88,1% sedangkan sisanya 11,9% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.⁴⁴

Tingginya pengaruh yang diberikan oleh variabel modal usaha terhadap pengembangan usaha kecil dikarenakan setiap pelaku usaha akan terus menerus membutuhkan modal baik itu berupa uang maupun barang untuk mengembangkan usahanya. Semakin tinggi atau semakin banyak modal usaha yang dimiliki oleh para pelaku usaha maka akan semakin mudah mengembangkan suatu usaha seperti usaha kecil yang ada di kelurahan Balandai kecamatan Bara kota Palopo.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu pada pengujian regresi sederhana didapatkan nilai konstanta sebesar positif 14,813; artinya jika modal usaha (X) nilainya 0, maka usaha kecil (Y) nilainya positif yaitu sebesar 14,813. Koefisien regresi variabel modal usaha (X) sebesar positif 0,801; artinya jika

⁴⁴Murtala , *Pengaruh Modal Usaha, Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Volume Usaha Kecil Di Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal , Vol,1 No 1 (2014), h.1

modal usaha (X) mengalami kenaikan nilai 1, maka usaha kecil (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,801. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal usaha dengan usaha kecil, semakin tinggi modal usaha maka semakin meningkatkan usaha kecil. Hasil uji koefisien determinasi (R Square) jika dilihat dari output model summary, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.455 (nilai 0.455 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0.674 \times 0.674 = 0.455$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.455 atau sama dengan 45.5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa modal usaha berpengaruh dalam meningkatkan usaha kecil sebesar 45,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 45,5\% = 54,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Dan hasil dari uji parsial (Uji-t) jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan 0,05 (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 5.849 dan T_{tabel} sebesar 4,08 dan nilai signifikan modal usaha $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Maka disimpulkan bahwa variabel modal usaha memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha kecil di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara kota Palopo

B. Saran

Modal usaha seperti uang maupun barang memiliki peran penting dan mempunyai pengaruh positif dalam pengembangan usaha kecil. Oleh karena itu para pelaku usaha harus menyiapkan modal usaha sebelum melakukan suatu usaha sehingga dapat mengembangkan usahanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. Departemen agama RI. 2005, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (PT syaamil cipta media)
- Adi M. Kwartono. 2009. *Kiat Sukses Berburu Modal UMKM*, Cet-1 (Jakarta: Raih Asa Sukses) .
- Ananda Fitra. 2011. “*Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT AT Taqwa Halmahera Di Kota Semarang*”, Skripsi, Dipublikasikan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

“BPS:UsahaKecil Tumbuh Pesat”.<http://palopopos.fajar.co.id/2016/08/15/BPS-usaha-kecil-tumbuh-pesat/>diakses 18 April 2017

Bhagas Arva. 2016. *Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi Dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, Skripsi, Dipublikasikan Universitas Diponegoro Semarang.

Furqon Danang Faizal. 2017. *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lamah Duwur*, Skripsi, Dipublikasikan Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta).

Ghozali Imam. 2005. ”*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”, (Edisi III;Semarang;Badang Penerbit Universitas Ponegoro).

<http://www.statistikian.com>>amp

[Kelurahan-balandai.blogspot.com](http://kelurahan-balandai.blogspot.com)>profil

Kurdi Aserani. 2003. “*Membuka Usaha Kecil Untuk Tingkat P*”. Cet-1 (Tanjung, Rafi Abadi Offset Tanjung).

Murtala. 2014. *Pengaruh Modal Usaha, Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Volume Usaha Kecil Di Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal , Vol,1 No 1

Nalia“*Pengembangan Usaha*”
<http://nnaalliaa.blogspot.co.id/2011/03/perkembangan-usaha.html>, diakses 18 April 2017.

Novitasari Anindita Trinura, *Pengaruh Modal Kerja, Keterampilan Tenaga Kerja, Dan Inovasi Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan*, Jurnal, Vol 1, No 1 November 2017..

Purwanti Endang, *Pengaruh Karakteristik, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga*, Skripsi, Dipublikasikan Universitas STIE AMA Salatiga.

Priyanto Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, (Yogyakarta; Andi).

Siregar Sofyan. 2014. *statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif* (Jakarta: bumi aksara).

Rizal Faturrohman Sukoco Abu Dkk. 2015. "*Pengelolaan Modal Kerja Usaha Untuk Memperoleh Profitabilitas*", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),Vol 22 No 1, (Malang).

Sugiyono. 2015. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Cet-1. (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono.2013. "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*". Cet-4. (Bandung:Alfabeta).

Syamsuddin M. Azrin dkk. 2009. "*Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*". Cet-1. (Jakarta: Raih Asa Sukses).

Tohar M.2007."*Membuka Usaha Kecil*". Cet-7 (Yogyakarta: Kanisus).

Wayan SudirmanI," *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Modereting*", Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.4. No.9 September 2015

www.spspsindonesia.com



IAIN PALOPO







IAIN PALOPO

A. Hasil Uji Validitas

Variabel Modal Usaha

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Modal usaha 1	,440	Valid
Modal usaha 2	,337	Valid
Modal usaha 3	,594	Valid
Modal usaha 4	,685	Valid
Modal usaha 5	,486	Valid
Modal usaha 6	,407	Valid

Variabel Usaha Kecil

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Usha kecil 1	,429	Valid
Usha kecil 2	,462	Valid
Usha kecil 3	,643	Valid
Usha kecil 4	,318	Valid
Usha kecil 5	,627	Valid
Usha kecil 6	,569	Valid
Usha kecil 7	,595	Valid
Usha kecil 8	,535	Valid

B. Hasil Uji Reabilitas

IAIN PALOPO
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,724	15

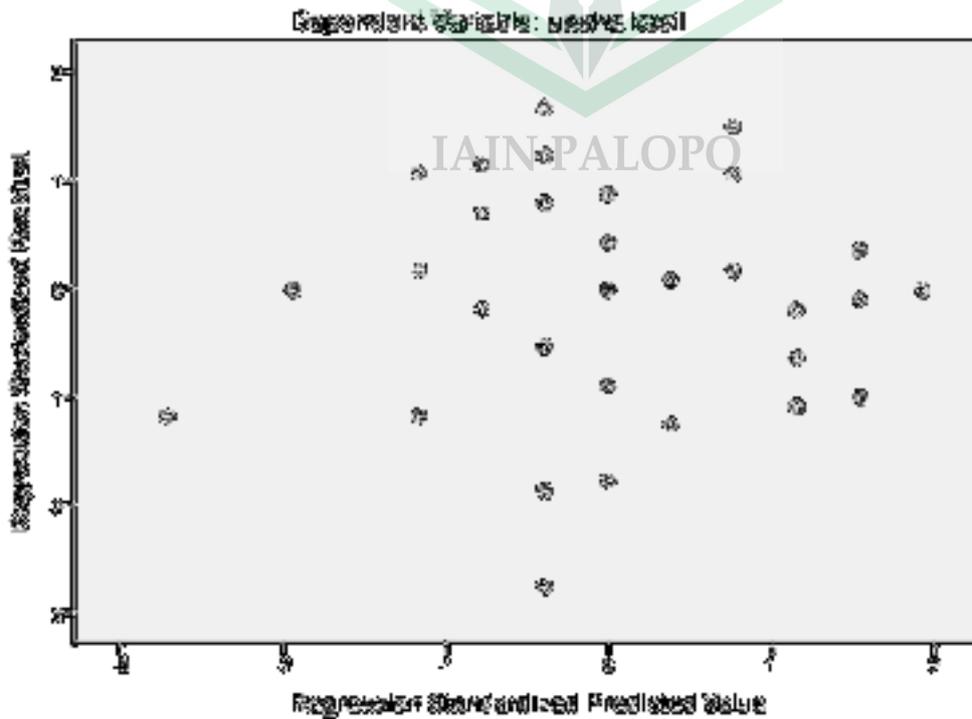
C. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,26677034
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,070
	Negative	-,122
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,106 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

D. Hasil Uji Heterokedastisitas



E. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,02483
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	22
Total Cases	43
Number of Runs	16
Z	-1,850
Asymp. Sig. (2-tailed)	,064

Sumber: output spss yang diolah

F. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
usaha kecil * modal usaha	Between Groups	(Combined) Linearity	227,378	10	22,738	4,317	,001
		Deviation from Linearity	180,101	1	180,101	34,197	,000
			47,278	9	5,253	,997	,462
	Within Groups		168,529	32	5,267		
Total			395,907	42			

G. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,813	3,307		4,480	,000
	modal usaha	,801	,137	,674	5,849	,000

a. Dependent Variable: usaha kecil

H. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674 ^a	,455	,442	2,294

a. Predictors: (Constant), modal usaha

I. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,813	3,307		4,480	,000
	modal usaha	,801	,137	,674	5,849	,000

a. Dependent Variable: usaha kecil



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Widia Rahayu, lahir di Desa Langgiri Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 11 Oktober 1996. Anak Pertama dari Tiga bersaudara dari pasangan Bapak Parman dan Ibu Patma. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SDN 137 Molelengku dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Wotu, dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas di SMK Negeri 1 Tomoni dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan tamat pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang sekarang sudah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dan menetapkan pilihan pada Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sebelum menyelesaikan studi, penulis menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha terhadap Pengembangan Usaha Kecil di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Serjana Ekonomi (S.E).